

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA
KELAS VIII-B SMPN 10 BANJARMASIN**

***IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES USING
AUDIO VISUAL MEDIA LEARNING TO LISTEN TO NEWS
CLASS VIII-B SMPN 10 BANJARMASIN***

Nabilla; Muhammad Rafiek; Moh. Fatah Yasin
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
nabillanb07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media audio visual pada pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII-B SMP Negeri 10 Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, dengan empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan teknik observasi dan tes/ujian. Data yang terkumpul berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan menyimak dan hasil belajar siswa. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan rumus persentase dan hasil belajar siswa minimal mencapai nilai 75 dengan nilai persentase 75%-100% siswa yang tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak berita menggunakan media audio visual terlaksana dengan baik. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh hasil 72,27% siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Siklus II hasil belajar siswa memperoleh hasil 88,00% siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Sehingga, peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media audio visual berhasil mencapai indikator keberhasilan.

Kata kunci: peningkatan, hasil belajar, dan media audio visual

Abstract

The study is intended to describe the practice of listening to the news and describe the increased results of students' learning using visual audio media on the VIII-B Junior High School 10 Banjarmasin. The study is conducted using class action research methods, with the four stages of execution of planning, action, observation and reflection. Research is done with observation techniques and tests. The data collected is a teacher activity observation sheet, a student activity, the ability to pay attention and the student's learning results. The data collected is analyzed using the percentage formula and students' learning achieves a minimum of 75 with a 75%-100% student completed. Studies indicate that the practice of listening to the news using visual media is well accomplished. On the I cycle the results of student study earn 72.27% of the students who get the grade. The class ii cycle results from student study results from 88.00% of students who get a complete score. Thus, the increased results of students' learning using audio-visual media have succeeded in reaching success indicators.

Keyword: improvement, learning outcomes, and audio visual media

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan suatu gambaran tentang bagaimana siswa mendapatkan hasil setelah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui sebuah tes atau ujian yang

bisa berbentuk tertulis maupun lisan. Menurut Purwono (2014:133) hasil belajar merupakan perubahan seseorang dari sikap, keterampilan, pola-pola pemikiran dan apresiasi setelah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan selama pembelajaran, guru dapat melihat melalui hasil belajar yang didapatkan siswa melalui lembar kerja yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga hasil belajar mempunyai peran penting di pembelajaran.

Menurut Nurrita (2018:175) hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keahlian yang telah dicapai siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama dengan guru dalam pendidikan di lembaga sekolah ataupun di kelas yang menunjang kualitas siswa. Maka, sejalan dengan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar akan dikategorikan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar siswa akan terlihat setelah melewati kegiatan pembelajaran.

Menurut Huda dan Abduh (2021:1596) menyatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, hasil belajar merupakan hasil adanya interaksi antara siswa dan pengajar. Siswa memperoleh hasil belajar dari tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran.

Tinggi ataupun rendahnya hasil belajar siswa dapat mencerminkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Tingkat hasil belajar ini juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa yang memuaskan

Hasil belajar dalam pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran menyimak atau keterampilan menyimak, salah satu cara untuk mendapatkan atau menerima informasi dengan cara adalah menyimak. Kegiatan yang kerap dilakukan oleh tiap orang untuk mendengarkan dan memahami isi pesan yang disampaikan oleh pembicara sehingga mendapatkan informasi disebut sebagai kegiatan menyimak.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses kegiatan belajar di sekolah tentu tidak luput dari adanya suatu kegiatan menyimak, hal ini memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa. Masih banyak siswa mengalami hasil belajar yang rendah, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia materi berita dan mengalami kebosanan dalam hal menyimak, beberapa siswa tidak melakukan pembelajaran menyimak dengan baik dan benar. Tentu hal ini disebabkan karena

adanya faktor bosan atau jenuh dalam hal proses pembelajaran bisa disebabkan salah satunya dari media pembelajaran. Banyak guru yang masih menggunakan buku sebagai bahan pembelajaran yang akan disimak dan juga guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran.

Hijriyah (2016:36) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor permasalahan dalam menyimak, faktor yang kerap tampak dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran di kelas. Kurangnya antusias dan konsentrasi siswa dalam memahami proses pembelajaran baik dari materi maupun media pembelajarannya.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, untuk bisa membuat pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, perlu penggunaan media pembelajaran yang baik dan inovasi dapat diterapkan guna menunjang hasil belajar siswa.

Media pembelajaran bisa menggunakan yakni media audio visual sebagai salah satu inovasi atau kreativitas dalam menyajikan sebuah materi berita. Media audio visual adalah suatu hal yang terdapat suara serta gambar yang isinya suatu informasi, jika digunakan dalam pembelajaran menyimak terutama pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi berita akan mempermudah sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa dari pembelajaran menyimak berita yang baik.

Gabriela (2021:105) menyatakan media audio visual adalah media yang dapat dipandang dan didengar oleh seseorang secara langsung, yang digunakan untuk menyajikan bahan ajar dalam pembelajaran agar lebih lengkap dan bisa menggantikan peran guru. Bukan, hanya sebagai media tetapi dapat digunakan sebagai peran untuk menggantikan guru.

Guru tidak akan selalu dapat digunakan sebagai seorang penyaji materi namun bisa sebagai seorang fasilitator belajar yang bisa memudahkan proses pembelajaran. Penggunaan media seperti video, televisi, computer dan lain sebagainya merupakan salah satu bentuk dari media yang terkandung audio serta visual di dalamnya. Hal ini dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kemajuan teknologi mampu memberikan kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian siswa dalam materi pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran Bahasa Indonesia yakni berita.

Zaman sekarang banyak berita yang menggunakan media audio visual yang terdapat pada internet, youtube dan sosial media lainnya, bukan hanya sekedar ada di koran-koran, kemajuan

inilah yang bisa digunakan dalam pembelajaran menyimak terutama berita untuk menyajikan bahan ajar. Akan lebih menarik jika ada suara dan gambar yang ditampilkan, sehingga terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa ketika memanfaatkan media audio visual.

Penelitian mengenai pembelajaran menyimak sudah banyak dilakukan misalnya oleh Hafifah (2018), sedangkan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran menyimak berita sudah pernah dilakukan oleh Pardosi (2018) peneliti terdahulu yaitu dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP 3 Rengat Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa hasil belajar siswa terbilang sangat rendah sebelum digunakannya media audio visual. Namun setelah digunakannya media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap siklusnya terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa pada penelitian yang telah dilakukan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa media audio visual sangat efektif digunakan.

Teknologi yang maju seharusnya dapat menarik perhatian serta akan lebih cepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Termasuk jika penggunaan media yang baru dan canggih diterapkan di sekolah mampu membuat suatu hal yang menarik, memberikan pengalaman yang berbeda dari cara menyajikan bahan ajar yang sebelumnya, sehingga ada perubahan yang meningkat dalam hasil belajar siswa. Hal seperti ini yang menjadi dorongan bagi peneliti untuk bisa melaksanakan penelitian dengan berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII-B Di SMPN 10 Banjarmasin”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Asrori (2019:5) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dijalankan oleh guru di kelasnya sendiri dengan membuat rancangan kegiatan, melaksanakan penelitian dan melakukan refleksi terkait tindakan secara partisipatif dan kolaboratif. PTK memiliki tujuan untuk memberikan perbaikan pada kinerja guru untuk mengadakan perubahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Wiriaatmadja (2009:66) terdapat empat tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan

hal tersebut, maka penelitian tindakan kelas dijalankan sesuai dengan tahapan yang ada guna mencapai hasil yang diharapkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Banjarmasin, Jl. Ade Irma Suryani Nasution. No, 22 Rt 16, Gadang, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada bulan Februari hingga Maret 2023.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data dari SMP Negeri 10 Banjarmasin melalui pengambilan subjek pada kelas VIII B sebanyak 27 siswa, terdiri 13 laki-laki dan 14 perempuan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan lembar hasil belajar siswa, lembar aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan menyimak.

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua yakni teknik observasi yaitu teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. Selanjutnya, teknik tes/ujian yaitu teknik ini dijalankan guna mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes yang diberikan pada setiap pertemuan berupa esai atau pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan data kuantitatif dan kualitatif pada penelitian ini.

1. Data Kuantitatif

Berdasarkan lembar kerja siswa yang dinilai berdasarkan jumlah benar dari jawaban siswa saat menjawab tes yang diberikan.

Kategori	Nilai
Tuntas	75-100
Tidak Tuntas	74-0

Jumlah siswa yang memasuki kategori tuntas maupun tidak tuntas dan bagian aktivitas siswa akan dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Pada kemampuan menyimak siswa setiap faktor yang diteliti diberikan dengan nilai bobot skor 1-5 dengan ukuran:

Kategori	Bobot	Nilai
Sangat baik	5	26-30
Baik	4	21-25
Cukup	3	16-20
Kurang	2	11-15
Sangat kurang	1	6-10

Nilai tertinggi untuk pengamatan terkait kemampuan menyimak siswa mencapai skor sebesar 30 dan skor terendah adalah 6.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan analisis data yang bagian tahapan-tahapan peneliti setelah data terkumpul dan analisis sehingga disajikan dalam bentuk tabel dan teks deskriptif secara sistematis. Menurut Saleh (2017:65) bahwa ada tiga tahapan untuk aktivitas menganalisis data kualitatif yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran menyimak berita. Selain, meningkatkan hasil belajar termasuk akan meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini hal yang diamati yaitu meningkatkan kinerja aktivitas guru, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu diawali dengan perencanaan, dilanjutkan dengan tindakan, observasi, dan refleksi pada tindakan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 siklus untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti membuat skenario tindakan kelas.

1. Perencanaan

Ada beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut: a) Menetapkan seseorang untuk menjadi observer dari guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Banjarmasin yakni Bapak Haitami. b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). c) Membuat instrumen penelitian sebagai format observasi. d) Menyiapkan media dan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran, guna untuk kelengkapan belajar mengajar.

2. Tindakan

Tindakan sesuai dalam proses skenario pembelajaran yang telah terbuat dan tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan beberapa kali menyimak berita menggunakan media audio visual yaitu video berita dari *youtube* yang akan ditampilkan di layar LCD, setiap akhir pertemuan siswa akan diberikan tes tertulis atau LKPD untuk melihat hasil belajar siswa dalam setiap belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dimana tiap siklusnya berjumlah 2 pertemuan, Adapun alokasi waktu pembelajaran selama 2 x 40 menit.

3. Observasi

Observasi dilakukan guna mendapatkan gambaran proses pembelajaran, observasi dilakukan dengan acuan instrumen yang telah disusun terkait aktivitas guru, aktivitas siswa dan pembelajaran menyimak untuk melihat hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Refleksi ini digunakan untuk mengadakan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru pada penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru berdiskusi atas berbagai masalah yang muncul di kelas setelah memperoleh data dari observasi dan pengamatan peneliti. Oleh karena itu, guru dan peneliti akan mendapatkan solusi atas permasalahan yang ada dan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan dalam 2 siklus. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP.

1. Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan kegiatan pembelajaran mengacu pada tahapan PTK. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran menyimak berita dengan memanfaatkan media audio visual. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Persentase	Persentase	Kategori
	Pertemuan I	Pertemuan II	
75-100	35%	72,27%	Tuntas
74-0	65%	27,78%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada siklus I menunjukkan hasil yang masih rendah belum mencapai indikator keberhasilan dengan nilai persentase 75%-100%.

Pada siklus I pertemuan satu terlihat siswa yang mendapatkan nilai tuntas memperoleh nilai persentase 35% sedangkan sisanya siswa yang tidak tuntas terdapat 65%, siklus I pertemuan satu menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapat oleh peserta didik terbilang rendah. Berbeda pada siklus I pertemuan dua terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa tuntas mencapai nilai persentase 72,27% sedangkan sebesar 27,78% siswa tidak tuntas.

Kemampuan menerima informasi atau pengetahuan yang didapat pada proses pada kegiatan pembelajaran setiap siswa berbeda satu dengan lainnya. Sependapat dengan dengan Sobandi, (2017:309) hasil belajar siswa dipengaruhi dengan dua faktor utama diantaranya adalah faktor dari dalam diri serta luar siswa, faktor yang datang dari diri siswa yakni kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga berpengaruh pada hasil belajar, adapun faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan, sosial ekonomi, motivasi belajar, sikap serta faktor fisik/psikis.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor di atas bisa menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai nilai tuntas. Siklus I telah dilaksanakan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga harus melanjutkan kepada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti halnya pada siklus I. siklus II melanjutkan siklus I untuk mencapai indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran menyimak berita dengan memanfaatkan media audio visual.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Persentase Pertemuan	Persentase Pertemuan	Kategori
	I	II	
75-100	78,26%	88,00%	Tuntas
74-0	21,74%	12,00%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa siklus II yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menunjukkan hasil bahwa siklus II hasil ketuntasan siswa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni KKM 75 dengan nilai persentase 75%-100%.

Sesuai pada tabel 2 bahwa hasil siklus II pertemuan satu siswa yang mendapatkan nilai tuntas memperoleh nilai persentase 78,26% sedangkan sisanya siswa yang tidak tuntas memperoleh nilai persentase 21,74%. Pada siklus II pertemuan dua terdapat peningkatan signifikan terkait hasil belajar siswa dan melampaui target indikator keberhasilan. Pada tabel siklus II pertemuan dua terdapat 88.00% siswa yang mendapatkan nilai tuntas 88,00% sedangkan sebesar 12,00% siswa tidak tuntas.

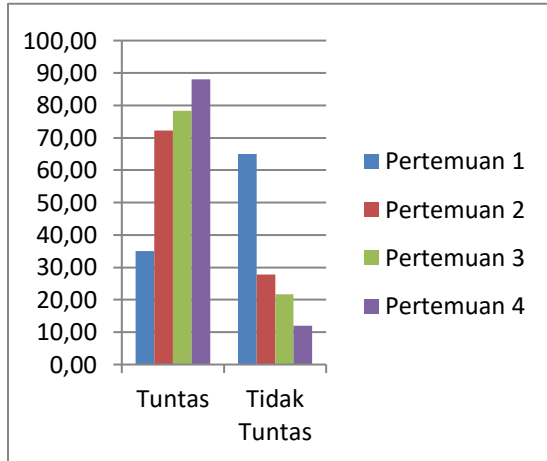
Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa siklus dihentikan pada siklus II. Pada akhirnya penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita telah berhasil dilaksanakan.

Sependapat dengan Purwono, (2014:133) hasil belajar merupakan perubahan seseorang dari sikap, keterampilan, pola-pola pemikiran dan apresiasi setelah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Sehingga, menambah pengetahuan yang dimilikinya.

Dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan siswa setelah menerima informasi atau pengetahuan yang didapatkan pada saat kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang inovasi bisa meningkatkan kualitas siswa.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus dilakukan dengan penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran menyimak berita di kelas.

Dapat dilihat pada grafik di atas dari pertemuan satu sampai pertemuan keempat siswa yang mendapatkan nilai tuntas mengalami peningkatan sampai rata-rata persentase 88,00% sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya sebesar 75%-100% siswa di kelas mendapatkan nilai tuntas. Sedangkan, pada grafik di atas jumlah siswa yang tidak tuntas dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita dari pertemuan satu sampai pertemuan empat mengalami penurunan dengan rata-rata lebih dari 10%. Penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita dikatakan berhasil dan memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berlandaskan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan terkait penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran menyimak berita guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII-B SMP Negeri 10 Banjarmasin, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovasi yaitu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat pada ketercapaian nilai ketuntasan siswa di setiap siklus I dan siklus, sehingga mencapai 88,00% siswa yang tuntas.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan media audio visual pada kelas VIII-B SMP Negeri 10 Banjarmasin telah terlaksana dengan baik dan berhasil. Penggunaan media audio visual terbukti membawa dampak yang baik untuk meningkatkan kualitas siswa dan hasil belajar siswa di lembaga pendidikan.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan dalam membantu pendidik untuk menggunakan media pembelajaran yang inovasi yakni media audio visual. Serta, sebagai referensi dalam mendalami dan memperluas bagaimana media audio visual yang baik serta dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Asrori, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Gabriela, P. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104-113.
- Hafifah, N., Fatah Yasin, M., & Taqwiem, A. (2018). Pembelajaran Menyimak Teks Anekdote Kelas X Kecantikan SMKN 4 Banjarmasin. *LOCANA*, 1(2), 10–17. <https://doi.org/10.20527/jtam.v1i2.13>
- Hijriyah, Umi. (2016). *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Banjar Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.
- Huda, N. I., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1594-1601.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-187.
- Pardosi, T. (2018). Penggunaan Media *Audio Visual Guna* Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP 3 Rengat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Mitra Guru*, 4(6), 878-888.
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 127-144.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal DIKSATRASIA*, 1(2), 306-310.

Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.